

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi terhadap kedua responden dengan diagnosa hipertermia, intoleransi aktivitas, dan konstipasi selama masa perawatan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Pengkajian

Hasil pengkajian keperawatan yang didapatkan untuk kasus Demam Tifoid pada kedua responden mengalami demam tinggi. Pada responden 1 dengan tanda-tanda vital Nadi: 124x/menit, Rr: 36x/menit, Spo2: 96%, Suhu: 38,5°C. Sedangkan pada responden 2 dengan tanda-tanda vital Nadi: 80x/menit, Rr: 33x/menit, Spo2: 99%, Suhu: 38°C. Ditemukan tanda gejala yang sama yaitu kenaikan suhu tubuh, akral hangat, kulit memerah.

b. Diagnosa Keperawatan

Bedasarkan tanda gejala hasil pengkajian yang ditemukan dapat dirumuskan 1 diagnosa yang sama yaitu Hipertermia b.d proses penyakit (infeksi) d.d suhu tubuh di atas nilai normal, widal positif, kulit teraba panas dan kemerahan, dan terdapat 2 diagnosa yang berbeda yaitu Intoleransi Aktivitas b.d kelemahan d.d tirah baring, Rr: 36x/m, kekuatan otot lemah (An. A) dan Kontipasi b.d ketidakcukupan asupan serat d.d feses keras, distensi abdomen (An. M).

c. Intervensi Keperawatan

Perencanaan utama yang dilakukan pada penelitian ini baik pada klien 1 dan klien 2 adalah dengan kompres *aloevera* dimana kompres *aloevera* tujuannya untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien yang mengalami demam, dan diberikan terapi farmakologis yaitu antipiretik (paracetamol) dan antibiotic (ceftriaxone).

d. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kompres *aloevera* dimana dengan hasil pada klien 1 suhu awal 38,5°C sampai suhu akhir 36°C, sedangkan pada klien 2 suhu awal 38°C sampai suhu akhir 36,5°C. hal tersebut terjadi penurunan suhu tubuh setelah dilakukan kompres *aloevera*.

e. Evaluasi

Pada penelitian klien 1 dan klien 2, dengan diagnosa Hipertermia terjadi penurunan suhu tubuh dengan penerapan kompres *aloevera* dalam mengatasi hipertermia pada klien hipertermia. Hasil akhir dari suhu tubuh pada klien 1 yaitu 36°C dan untuk klien 2 yaitu 36,5°C, dengan hasil anak sudah merasa nyaman, tidak ada kemerahan diwajah. Dengan demikian masalah keperawatan hipertermia teratasi.

4.2. Saran

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Disarankan bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat yang menangani pasien anak dengan hipertermia, dapat mengimplementasikan kompres *aloevera* sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis yang efektif dalam menurunkan suhu tubuh pada anak prasekolah selama masa perawatan di rumah sakit.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini disarankan dapat menjadi panduan bagi pihak Rumah Sakit dalam penerapan perawatan nonfarmakologis sebagai upaya menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini disarankan dapat meningkatkan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan terapi kompres *aloevera*. Selain itu, menjadi rekomendasi untuk dimasukkan ke dalam materi pembelajaran dan menambah wawasan bagi mahasiswa keperawatan mengenai penerapan kompres *aloevera* dalam menurunkan demam.

d. Bagi Pasien dan Keluarga

Disarankan untuk keluarga hasil penelitian ini agar dapat diaplikasikan untuk meningkatkan keterampilan keluarga dalam menerapkan kompres *aloevera* kepada anak atau anggota keluarga yang mengalami demam untuk pertolongan atau pencegahan kenaikan suhu tubuh.

e. Untuk Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber data dan informasi yang bermanfaat. Disarankan kepada peneliti berikutnya untuk melibatkan usia responden yang lebih beragam dan durasi yang lebih panjang. Dengan begitu, perawatan yang diberikan bisa menjadi lebih efektif dan menyeluruh

